

**EKSPLORASI TUBUH SEBAGAI PATUNG HIDUP
PADA KARYA-KARYA MELLA JAARSMA**



PENGKAJIAN

oleh:

Wong Sam Lin

NIM 1412456021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

EKSPLORASI TUBUH SEBAGAI PATUNG HIDUP PADA KARYA-KARYA MELLA JAARSMA diajukan oleh Wong Sam Lin, NIM 1412456021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Anusapati, M. FA.
NIP 19570929 198503 1 001

Pembimbing II

Dr. Miftahul Munir, M. Hum
NIP19760104 200912 1 001

Cognate / Anggota

Dr. Suwarno, M. Hum
NIP19620429 1989021 1 001

Ketua Jurusan / Program Studi
/ Ketua / Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP 19590802 198803 2 002

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

EKSPLORASI TUBUH SEBAGAI PATUNG HIDUP PADA KARYA-KARYA MELLA JAARSMA diajukan oleh Wong Sam Lin, NIM 1412456021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Anusapati, M. FA.

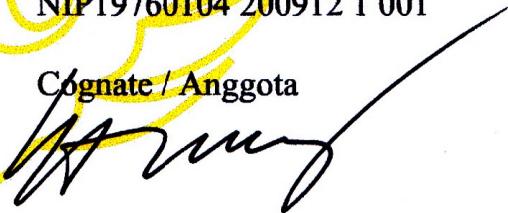
NIP 19570929 198503 1 001

Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M. Hum

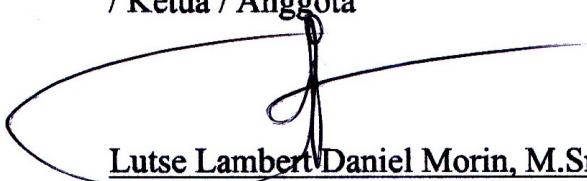
NIP 19760104 200912 1 001

Cognate / Anggota


Dr. Suwarno, M. Hum

NIP 19620429 1989021 1 001

Ketua Jurusan / Program Studi
/ Ketua / Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir dengan judul **“EKSPLORASI TUBUH SEBAGAI PATUNG HIDUP PADA KARYA-KARYA MELLA JAARSMA”** bukanlah jiplak atas karya orang lain. Sepanjang sepengetahuan saya, permasalahan yang diteliti dan ditulis dalam skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana oleh pihak lain. Adapun pendapat dan referensi yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini, telah penulis sebutkan di dalam daftar pusaka.



Yogyakarta, November 2017

Wong Sam Lin

MOTTO

Be Honest, Be Brave & Follow Your Heart.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukuran dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugerah-Nya, penulisan skripsi dengan judul **“EKSPLORASI TUBUH SEBAGAI PATUNG HIDUP PADA KARYA-KARYA MELLA JAARSMA”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam prosesnya, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan tulus hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat.

1. Drs. Anusapati, M. FA. selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar dan tulus hati memberikan dorongan serta bimbingan mulai dari tahap persiapan hingga akhir skripsi ini.
2. Dr. Miftahul Munir, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor ISI Yogyakarta.
4. Dr. Suastiwa Triatmojo, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Pembantu Dekan I, yang selalu ingin mendengar dan memberi saran kepada penulis.
6. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang senantiasa memberi kepercayaan dan dukungan kepada penulis.
7. Mella Jaarsma, atas kesediaannya membantu penulisan skripsi ini dan atas bimbingannya.
8. Theodora Agni, Linda Mayasari dan Dimaz Maulana, pegawai Cemeti. Institute yang banyak memberikan informasi teratur dan orbrolan yang bermanfaat bagi penulis.

9. Segenap jajaran dosen dan staf Fakultas Seni Rupa, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama masa studi penulis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Keluarga penulis, yaitu kedua orang tua, kakak dan adik yang selalu memberi kasih sayang yang hangat terhadap penulis walaupun penulis di Indonesia.
11. Rumah Seni seperti rumah kedua aku di Yogyakarta, rumah teman seperjuanganku, Deidra Meisayu, Meshvara dan keluarganya yang selalu memastikan penulis ada kesehatan sehat dan memberi dukungan sepenuhnya sewaktu penelitian ini berjalan.
12. Vina Puspita, seseorang senior yang selalu membagikan informasi dan ilmu yang penting untuk penulis.
13. Fajri dan Princess Leo yang selalu membantu kritik dan saran atas kesalahan kalimat atau penjelasannya dalam skripsi ini.
14. Kentaro Yokouchi dan ASP artspace yang selalu memberi bantuan yang secukupnya dan memberi bimbingan yang luar biasa sewaktu penulis mengalami kebingungan.
15. Teman-teman di Malaysia, Shean Tan, Babice Ping, Karen Chai, Kymchii, Chye Pui Mun yang seperti sahabat yang tulus hati bersedia menjadi narasumber dan berbagi informasi untuk menunjang kelancaran penelitian ini.
16. Tan Akun, Eric Ch'ng, Shean Tan, Kin Seng, Iron River Studio, Chong Kim Chiew yang merupakan senior-senior penulis hormati. Beliau selalu ada di sisi penulis biar kapan saja untuk memberi sokongan mental atau finansial.
17. IVAA, Indonesia Visual Art Archive, yang menyediakan ruang yang aman untuk penulis bisa selalu beraktivitas dan menyediakan data yang secukupnya untuk dibelajar.
18. Teman-teman akrab yaitu Annis, Abdul, Gosek, Sotaro, Kukuh, Munif, Utami, Khoir yang banyak membantu dalam presentasi Tugas Akhir.
19. Ibu Tuti dan Pak Wit yang menjahit baju untuk memastikan penampilan penulis yang rapi sewaktu sidang.

20. Teman-teman FSR Jurusan Seni Murni angkatan 2014 yang sebagai rekan seperjuangan.
21. Sahabat dan orang terdekat yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta membantu proses pengerjaan skripsi ini, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu peneliti memohon maaf atas hal tersebut dan dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan. Serta menjadi referensi bagi kajian-kajian di bidang seni.



Yogyakarta, November 2017

Wong Sam Lin

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	
Halaman Judul Dalam	
Halaman Pengesahan Hasil Ujian Skripsi.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Populasi dan Sampel.....	5
3. Metode Pengumpulan Data.....	6
4. Metode Analisis Data	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Tentang Seni Rupa.....	8
1. Pengertian Seni Rupa.....	8
2. Seni patung.....	10
i. Seni Patung Modern.....	12
ii. Seni Patung Kontemporer	14
B. Tinjauan Tentang Tubuh.....	16
1. Pengertian Tubuh.....	16
2. Tubuh Dalam Kesenian.....	17
C. Mella Jaarsma.....	19

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	23
A. Tentang Mella Jaarsma.....	23
B. Mella Jaarsma Tentang Bayangan.....	24
C. Mella Jaarsma Tentang Kematian.....	26
D. Karya-karya Patung Hidup Mella Jaarsma.....	27
BAB IV. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Langkah-langkah dasar dalam perwujudan karya seni.....	9
Tabel. 2. Aspek-aspek dalam seni patung.....	12
Diagram. 3. Unsur-unsur antara seni patung modern dan seni patung kontemporer.....	15



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Mella Jaarsma, <i>"How Low Can You Go"</i> , 2016, ArtJog	4
Gb. 2. Gilbert and George, <i>The Singing Sculpture</i> , 1973	18
Gb. 3. Mella Jaarsma, <i>Pribumi-Pribumi</i> , 1998	32
Gb. 4. Mella Jaarsma, <i>Hi Inlander</i> , 1999.....	33
Gb. 5. <i>Open Kitchen</i> didisplay di gallery untuk mengajak penonton masak bersama dan makan bersama.	34
Gb. 6. Mella Jaarsma, <i>I Fry You I & II</i> , 2000.....	35
Gb. 7. Mella Jaarsma, <i>SARAswati I, II</i> , 2000.....	37
Gb. 8. Mella Jaarsma, <i>Butuh Disuap?</i> , 2000.....	38
Gb. 9. Mella Jaarsma, <i>Crash Team</i> , 2002.....	40
Gb. 10. Mella Jaarsma, <i>Shameless Gold</i> , 2001.....	41
Gb. 11. (kiri) Mella Jaarsma, <i>The Follower</i> , 2002 (kanan) Nick Cave, <i>Soundsuit</i> , 1998.....	42
Gb. 12. Mella Jaarsma, <i>Rubber Time I</i> , 2003.....	43
Gb. 13. Mella Jaarsma, <i>Rubber Time II</i> , 2003.....	44
Gb. 14. Mella Jaarsma, <i>The Feeder, The Healer</i> , 2003.....	45
Gb. 15. Mella Jaarsma, <i>Refugee Only</i> , 2003.....	47
Gb. 16. Mella Jaarsma, <i>Shelter Me</i> , 2005	48
Gb. 17. Mella Jaarsma, <i>Shelter Me</i> , 2005.....	49
Gb. 18. Mella Jaarsma, <i>Citysins</i> , 2005.....	50
Gb. 19. Mella Jaarsma, <i>(Wo)man Quality</i> , 2007.....	50
Gb. 20. Mella Jaarsma, <i>My Name is Michealla Jarawiri</i> , 2007.....	51
Gb. 21. Mella Jaarsma, <i>My Name is Michealla Jarawiri</i> , 2007.....	52

Gb. 22. Mella Jaarsma, <i>Shaggy</i> , 2008.....	52
Gb. 23. Mella Jaarsma, <i>Zipper Zone</i> , 2009	53
Gb. 24. Mella Jaarsma, Teater Garasi, <i>Pertunjukkan Je.ja.lan</i> , 2007.....	54
Gb. 25. Mella Jaarsma, <i>Square Body</i> , 2009	55
Gb. 26. Mella Jaarsma, <i>Traders of the Visible</i> , 2009	56
Gb. 27. Mella Jaarsma, <i>Communicating with the Forces I</i> , 2010	57
Gb. 28. Mella Jaarsma, <i>Dirty Hand</i> , 2010.....	58
Gb. 29. Mella Jaarsma, <i>Animals have no religion II</i> , 2011	59
Gb. 30. Mella Jaarsma, <i>Animals have no religion III</i> , 2011.....	59
Gb. 31. Mella Jaarsma, <i>The Coaster I</i> , 2011.....	60
Gb. 32. Mella Jaarsma, <i>The Coaster II</i> , 2011	61
Gb. 33. Mella Jaarsma, <i>Tukar Tambah</i> , 2012	62
Gb. 34. Mella Jaarsma, <i>Tenaga Laki-laki</i> , 2013.....	63
Gb. 35. Mella Jaarsma, <i>The Landscaper</i> , 2013	64
Gb. 36. Mella Jaarsma, <i>A Blinker View- High Tea, Low Tea</i> , 2013	66
Gb. 37. Mella Jaarsma, <i>Lubang Buaya</i> , 2014	67
Gb. 38. Mella Jaarsma, <i>Bind and Blinds</i> , 2017.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	CV Mella Jaarsma	77
Lampiran 2	Dokumentasi Wawancara dan Lain	85
Lampiran 3	Catatan Wawancara Dengan Mella Jaarsma	86
Lampiran 4	Media Promosi Presentasi Tugas Akhir	100
Lampiran 5	Persiapan Presentasi Tugas Akhir	102
Lampiran 6	Presentasi Tugas Akhir	103
Lampiran 7	Sidang Tugas Akhir	105
Lampiran 8	Ulasan Presentasi Tugas Akhir	106
Lampiran 9	Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Untuk Karya Tulis	116



ABSTRAK

Eksplorasi tubuh selalu menjadi objek yang mutlak dalam penciptaan karya patung. Tidak hanya terbatas dalam eksplorasi tubuh badan fizikal yang mulai dari zaman kuno. Tetapi juga mulai mengeksplorasi identitas tubuh atau budaya tubuh pada zaman sekarang terutamanya dalam seni kontemporer.

Mella Jaarsma merupakan salah satu seniman kontemporer yang selalu mengeksplorasi tubuh tidak hanya dari fisik atau mentalnya. Hasil presentasi karya selalu ada kaitan dengan manusia. Mella Jaarsma tertarik dengan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dan lingkungan. Sebab itu, beliau menggunakan penciptaan patung sebagai media untuk menjadi jembatan antara dua individual yaitu pelaku yang berdiri atau sebagai kunci mengaktifkan patungnya dan penonton. Aksi mengaktifkan patung itu seperti patung hidup di mana patung mulai bernyawa dan bisa bergerak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Studi berfokus pada proses berkarya seniman, ide muncul dari awal sampai ke hasil karya yang berkaitan dengan eksplorasi tubuh tidak hanya dari bentuk tubuh atau identitas yang lebih dari mentalnya. Hal tersebut dianalisa untuk membuka dan memberi lebih banyak kemungkinan lagi dalam praktek berkarya dalam bentuk patung atau media yang lain.

Kata Kunci: Tubuh, Patung Hidup, Mella Jaarsma

ABSTRACT

Exploration in body always became the main object in artwork making especially in the media of sculpture. This exploration not limited by the physical body like anatomy or the form from the ancient time, but also started the identity of the body or the culture of the body nowadays especially in the contemporary art scene.

Mella Jaarsma is one of the contemporary artists who exploring the body no matter in physical or mental. The outcome of the artist's work always connected to human. Mella Jaarsma interested in the relationship of human and human or the human with the environment around them. Therefore, soft sculptures have been made as a bridge to connect both individuals who is the model or performer perform in her work and the audiences. The action of activate the soft sculpture could be described as living sculpture where the sculpture started to be alive or in motion.

This research implemented qualitative-descriptive approach with case study method. This study had focused on the process of artist artwork making, from the beginning of the ideas artwork making until to the presentation of the outcome. The outcome of the work related to the exploration of body no matter in the form of physical or identity which more closely to the mentally. It was examined to really hope to open the possibilities and spaces in the practice of artwork creation especially in the form of sculpture or other media.

Keywords: Body, Living Sculpture, Mella Jaarsma

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksplorasi tubuh selalu muncul di seni patung. Dari sejarah seni patung, fungsi awal patung bermula dari praktik keagamaan. Jadi, kebanyakan patung pada waktu itu figuratif dengan bentuk tubuh manusia. Kebanyakan patung yang dibuat pada waktu itu sebagian besar berbahan batu, keramik dan kayu. Pada zaman prasejarah, patung-patung yang ditemukan kebanyakan berbentuk figuratif seperti bentuk wanita atau penggambaran dari *Venus*. Salah satu contoh patung kecil yang paling tua adalah *Venus of Hohle Fels*, yang ditemukan pada 24,000-26,000 SM. di tengah Eropa.

Akan tetapi, pada zaman Modern, eksplorasi bahan dan proses pembuatan sudah bebas dilakukan. Konteks patung juga menjadi lebih bebas dan berbeda dengan yang tradisional. Bahan atau *material* merupakan salah satu unsur yang penting di seni patung. Bahan patung Modern sudah beralih dari bahan tradisional, mulai menitikberatkan kepada penggambaran badan manusia dengan proses pembuatan yang lebih konstruktif sampai menghasilkan karya patung, atau bisa dengan mempresentasikan *found object*. Tidak hanya hal tersebut di atas, studi ini lebih fokus ke badan manusia. Terdapat beberapa seniman-seniman yang mulai menggunakan tubuh untuk menceritakan konsep mereka dan berusaha mempresentasikan karya dengan kewujudan badan mereka. Disadari atau tidak, hal ini mengaburkan garis batas atau definisi baru seni patung.

Jika kehidupan adalah bentuk yang paling bagus dalam kesenian, maka akan terlihat alami apabila seniman menggunakan fisik tubuh sebagai mediumnya dalam mempresentasikan karyanya. Hal ini biasanya berlaku pada seniman *Performance* yang selalu mengekspresikan pandangan mereka dan mengekspresikan tentang topik sosial, politik dan gender yang muncul pada tahun 1960-an. Pada waktu itu seniman merasa menguasai untuk membuat karya seni lebih personal dengan meninggalkan cara pembuatan karya konvensional yang tradisional dan lebih memilih tubuh mereka sendiri sebagai patung atau kanvas yang bisa disebutkan sebagai patung hidup atau lukisan hidup (*living sculpture / living painting*). Hal ini melahirkan konfrontasi yang langsung antara seniman

dan penonton, menghasilkan sesuatu intimasi yang mengejutkan atau cara yang baru untuk merasakan pengalaman berkesenian.

Seniman yang menggunakan tubuh untuk berkarya biasanya lebih minoritas dan biasanya hanya dapat dikategorikan oleh sekelompok ahli kritik seni dan sejarawan seni. Cara berkarya seperti ini mulai berkembang awal pergerakan *Performance art*. Dorongan pokok dalam pergerakan ini adalah mengembangkan definisi seni yang termasuk fenomena kesadaran dalam waktu, ruang, kehadiran seniman dan hubungan antara seniman dengan penonton yang “membentuk” suatu karya. Seniman yang menggunakan tubuh sebagai media berkarya biasanya mewujudkan sebagian fisikalitas seniman dan juga secara tidak langsung memenuhi peran kewujudan sebuah karya. Selain itu, fisik tubuh dan darah juga akan menjadi kunci media dalam karya mereka.

Jadi, tubuh manusia akan saling melengkapi antara seniman dan karya seni dengan menempatkan tubuh sebagai aktor, bahan, *performance* dan kanvas. Garis antara pesan dan seniman atau pencipta dan hasil cipta sudah dikaburkan. Fenomena tersebut membawa definisi baru dan mengaplikasikan ide atau keaslian dalam perspektif orang pertama. Hal ini bisa dikaitkan dengan tubuh dan media ekspresinya dengan *performance art*. Bryan Turner selaku ahli sosiologi pernah memberi definisi tentang tubuh yang mempunyai sifat yang sama, yang salah satu butirnya menyatakan:

*The body is at once the most solid, the most elusive, illusory, concrete, metaphorical, ever present and ever distant thing-a site, an instrument, an environment, a singularity and a multiplicity. The body is the most proximate and immediate feature of my social self, a necessary feature of my social location and of my personal enselfment and at the same time an aspect of my personal alienation in the natural environment...*¹

Dari pernyataan Bryan Turner tersebut telah menegaskan bahwa tubuh manusia mempunyai relasi dengan lingkungan yang konkret, yang bisa mengisi ruang realitas dan dalam waktu sama juga bisa menggambarkan situasi dan kondisi sosial kita sendiri. Hal ini mempunyai definisi yang sama dengan karya dalam media seni patung yang berkaitan dengan ruang, volume dan waktu.

¹ Bryan Turner, *Body and Society: Explorations in Social Theory*, (New York: New York and Oxford: Basil Blackwell, 1948), p.8

“Kita menggunakan kulit kedua setiap harinya...”² Ini merupakan salah satu pernyataan yang ditulis oleh seniman Mella Jaarsma yang selalu menjadi konsepnya, tubuh adalah identitas yang tidak mungkin ditolak. Mella Jaarsma, seorang seniman Indonesia kontemporer yang berasal dari Netherland tetapi sekarang tinggal di Yogyakarta, Indonesia. Karya Mella selalu membahas tentang persoalan “tubuh” yang berkaitan dengan persoalan identitas seorang individu. Mella menghadirkan tubuh manusia melalui berbagai cara atau bentuk dengan berbagai bahan. Bahan seperti kulit binatang selalu diaplikasikan di atas karyanya yang berbentuk seperti patung. Karya Mella bukan hanya ditampilkan di ruang pameran, tetapi juga dikenakan oleh model, yang menjadi bagian integral dalam karya-karya tersebut. Justru dengan menghadirkan model, karya-karya itu menjadi aktual sekaligus fungsional. Dengan cara ini, Mella menciptakan situasi-situasi khusus yang tidak terduga dari kehadiran tubuh model, berhubungan dan tanggapan dan tatapan orang yang melihatnya. Hal ini secara tidak langsung menggabungkan antara karya patung dengan aksi *performative*.

Pemilihan Mella Jaarsma sebagai kasus studi dilakukan atas beberapa pertimbangan. Pertama, karena penulis pernah berkerjasama dengan Mella Jaarsma sebagai *performer* dalam karyanya berjudul “ *How Low Can You Go*”³ dan model untuk karya berjudul “*Dog Walk*”⁴. Ini menjadikan penulis mempunyai pemahaman yang lebih dalam terhadap karya Mella Jaarsma.

Kedua, karakter karya Mella berhubungan dengan tema penelitian penulis yaitu tubuh dan patung. Ketiga, transformasi atau pengolahan karya Mella Jaarsma dari tubuh ke hasil karya seperti patung dengan cara *performance art/ body art* juga merupakan sebuah pertimbangan penting yang akan dibahas dalam penelitian ini. Keempat, berkarya dengan cara seperti ini masih jarang ditemukan di Asia

² Mella Jaarsma, *Mella Jaarsma: The Fitting Room*, (Yogyakarta: Cahaya Timur, 1994), p.5

³ “*How Low Can You Go*”, 2016, karya ini ditampilkan di Art Jog 2016, di Jogja Nasional Museum. Karya ini membahas tentang kegelisahan Mella tentang “apa itu Kehilangan” serta keadaan mental seseorang yang mengalami momen itu. Karya ini dipertunjukkan selama satu bulan.

⁴ “*Dog Walk*”, 2016, karya ini ditampilkan di 20th Biennale of Sydney, Australia. Karya membahas kontradiktif perilaku manusia terhadap makhluk berbeda.

Tenggara. Bentuk karya ini masih baru di bidang seni terutama di Indonesia, maka karya Mella berpotensi dibahas dalam lingkungan komunitas yang terbatas.

Melalui studi kasus penulis pada seniman Mella Jaarsma, khususnya berfokus pada karyanya yang berbentuk *performative sculptural*, diharapkan mampu menjadi catatan mengeksplorasi penelitian ini dengan lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan untuk membuka perspektif yang lebih luas lagi terhadap cara mengolah tubuh atau seni patung.



Gb. 1. Mella Jaarsma, "*How Low Can You Go*", ArtJog, 2016

Ini merupakan salah satu karya penulis pernah terlibat dalam karya Mella Jaarsma. (orang kedua dari kiri adalah penulis) (sumber: dokumentasi penulis)

B. Rumusan Masalah

1. Seperti apakah tubuh menjadi media untuk dieksplorasi sebagai patung hidup pada karya-karya Mella Jaarsma?
2. Bagaimanakah pola kerja seniman yang khusus menggunakan badan sebagai media?
3. Seperti apakah keniscayaan citra estetik dan artistik karya Mella Jaarsma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memahami ide-ide untuk eksplorasi tubuh sebagai media dan konsep penciptaan patung hidup pada karya-karya Mella Jaarsma.
2. Mengapresiasi tentang patung hidup sebagai salah satu media penting pada karya-karya Mella Jaarsma dan memahami tentang pola kerja seniman yang khusus menggunakan badan sebagai media.
3. Mengetahui tentang keniscayaan citra estetik dan artistik karya Mella Jaarsma serta membuka kemungkinan eksplorasi media patung pada masa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan adalah metode yang dapat menjelaskan secara singkat dan sistematis tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian, meliputi:

1. Metode Pendekatan
2. Populasi dan Sampel
3. Metode Pengumpulan Data
4. Metode Analisis Data

1. Metode Pendekatan

Metode Pendekatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data: melalui tahap ini sekumpulan data kasar disederhanakan melalui pola-pola tertentu sehingga mudah dianalisis.
- b. Penyajian data: data yang telah disederhanakan dan disusun secara sistematis kemudian disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, dipahami dan menjadi sumber interpretasi analisis.
- c. Analisis data: data yang telah disusun secara sistematis akan diolah dan dianalisis
- d. Penarikan kesimpulan: dilakukan generalisasi berdasarkan interpretasi terhadap hasil temuan atau hasil observasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek penelitian atau suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya Mella yang menggunakan tubuh sebagai ide untuk berkarya. Sedangkan sampel adalah beberapa karya-karya Mella Jaarsma yang akan langsung diteliti dan dianalisis.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam pengumpulan data ini digunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Wawancara
- c. Metode Dokumentasi
- d. Studi Kepustakaan

3. a. Metode Observasi

Metode observasi pada dasarnya merupakan cara memperoleh data dengan pengamatan secara sistematis, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi langsung, yaitu pengamatan secara langsung dengan pencatatan data-data yang mendukung mengenai karya seni patung yang berkaitan dengan penggunaan badan.

3. b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai pendukung proses pengumpulan data faktual, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan penggiat seni eksplorasi tubuh terutama Mella Jaarsma. Teknik yang dipakai dalam wawancara adalah teknik bebas yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas menurut metode seniman berkarya dan konsepnya berkarya. Dalam mencari informasi, pewawancara menggunakan pendekatan yang luwes dan organik sehingga diharapkan banyak informasi data lapangan yang diperoleh dan dapat melengkapi data literatur yang ada.

3. c. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian secara berurutan menurut tahapan proses yang dilakukan. Selain pengumpulan dokumen tulisan, hasil rekam visual berupa dokumentasi foto dan video dari aktifitas seni yang dilakukan oleh seniman kontemporer juga merupakan arsip yang penting untuk dikaji.

3. d. Studi Kepustakaan

Melakukan kajian terhadap buku-buku yang memberi pemahaman mengenai seniman Mella Jaarsma. Selain itu, pustaka mengenai *Performance Art* dan *Body Art* juga menjadi bahan pendukung dalam meneliti tubuh sebagai media dalam berkarya terkait konteksnya.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Ada dua cara dalam menganalisis data, yaitu dengan metode statistik dan non-statistik. Jika data yang diperoleh bersifat kuantitatif, maka menggunakan metode analisis statistik. Jika data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka menggunakan metode analisis non-statistik. Dalam penelitian ini, dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis non-statistik karena data yang diperoleh bersifat kualitatif. Selain itu, analisis data dilakukan secara langsung, bersama dengan pengajian data.